



Sastra Ekologis sebagai Media Akselerasi Kemampuan Menyimak Anak

Septi Yulisetiani¹✉

Universitas Sebelas Maret, Indonesia

DOI: [10.31004/obsesi.v8i3.5990](https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i3.5990)

Abstrak

Kemampuan menyimak merupakan bagian penting dalam pengembangan intelektual anak, sehingga diperlukan pemilihan media yang tepat. Sastra ekologis dalam bentuk audiobook cerita memiliki keunggulan yang relevan. Artikel ini bertujuan untuk menguji pengaruh sastra ekologis sebagai media akselerasi kemampuan menyimak pada anak. Penelitian dilaksanakan dengan desain *mixed methods* meliputi fase kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan temuan yang komprehensif. Sumber data peserta didik sekolah dasar di Jawa Tengah. Teknik pengumpulan data kuantitatif dengan tes. Uji hipotesis terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan uji eksperimen *paired sample t-test*. Pengumpulan data kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara. Validitas data dengan triangulasi teknik. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 0,0003 lebih kecil dari 0,05. Nilai rata-rata skor post-test kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu 80,3 lebih besar dari 74,2. Cerita ekologis lebih unggul sebagai media untuk mengembangkan kemampuan menyimak karena di dalamnya menggambarkan peristiwa yang dekat dengan kehidupan anak. Akselerasi kemampuan menyimak dengan media sastra ekologis dilakukan dengan mendengarkan, memahami, menginterpretasi, mengevaluasi, dan menanggapi.

Kata Kunci: cinta lingkungan; kemampuan menyimak; sastra ekologis

Abstract

Listening skills are essential to children's intellectual development; therefore, choosing suitable media is necessary. Audiobooks containing ecological literature have relevant advantages. This article examines environmental literature's influence as a medium for accelerating children's listening skills. The research used a mixed methods design, including quantitative and qualitative phases, to obtain comprehensive findings. The population for data sources is elementary school students in Central Java. Quantitative data collection techniques using tests. The experimental and control class hypothesis test was conducted using a paired sample t-test. Qualitative data were collected using observation and interviews. The data source was validated with the triangulation method. The hypothesis test results show a significance value 0.0003, smaller than 0.05. The average post-test score for the experimental class was higher than the control class, namely 80.3, greater than 74.2. Ecological stories are superior as a medium for developing listening skills because they describe events close to children's lives. Acceleration of listening skills with ecological literary press is done by listening, understanding, interpreting, evaluating, and responding.

Keywords: *ecological stories; environmental preservation; listening skills*

Copyright (c) 2024 Septi Yulisetiani

✉ Corresponding author: Septi Yulisetiani

Email Address: septi.yulisetiani@staff.uns.ac.id

Received 20 May 2024, Accepted 22 July 2024, Published 22 July 2024

Pendahuluan

Kemampuan menyimak pada anak sangat penting untuk dikembangkan sejak dini. Keberhasilan anak dalam menyimak informasi menjadi hal utama terbentuknya sebuah komunikasi yang baik. Menyimak menjadi aspek fundamental dalam proses komunikasi. Informasi dapat tersampaikan dengan lengkap saat berhasil disimak dengan baik. Siskawati (2023) mengungkapkan bahwa anak-anak dalam masa pertumbuhan sudah mulai aktif mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran, dan perasaannya dengan bahasa. Kemampuan menyimak yang terbentuk pada anak sejak dini akan sangat mendukung keberhasilan proses komunikasi sehingga perlu untuk terus dikembangkan. Hutton et al., (2024) menyebutkan bahwa kebiasaan stimulasi kemampuan menyimak pada anak dapat mempengaruhi perkembangan kognitifnya. Stimulasi kemampuan menyimak perlu dilakukan sejak dini (Hutton et al., 2017). Anak-anak yang sejak dini dilatih kemampuan menyimaknya akan memiliki kecerdasan yang lebih baik (Horowitz-Kraus et al., 2017). Mereka yang mampu menyimak informasi dengan baik berpengaruh terhadap kemampuan kognitif, bahasa, kecakapan komunikasi, dan keterampilan berpikir kritis.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, kemampuan menyimak merupakan aspek fundamental yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Dalam kelas, peserta didik akan aktif mendengar informasi yang disampaikan guru sehingga kemampuan menyimak sangat dibutuhkan (Purnami et al., 2021). Proses menyimak yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan belajar dilakukan untuk menyerap materi pembelajaran yang disampaikan guru guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Defi et al., 2022). Aktivitas belajar selalu melibatkan kegiatan menyimak materi dan berbagai informasi. Kemampuan menyimak yang baik dapat mendukung peserta didik untuk memahami dan menganalisis informasi secara mendalam. Gldenpfennig et al., (2023) melakukan perbandingan model belajar yang melibatkan menyimak, berbicara, dan menulis. Kegiatan menyimak menjadi hal utama untuk dapat menulis dan berbicara. Pemahaman materi diperoleh dengan lengkap saat mereka dapat menyimak dengan baik. Dalam pandangan Yeldham & Gao (2021) kemampuan menyimak memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil pembelajaran peserta didik. Kemampuan berpikir kritis dan hubungan interpersonal juga dapat dipengaruhi kemampuan menyimak. Untuk itu, kemampuan menyimak sangat diperlukan untuk terus dikembangkan agar dapat mengembangkan kemampuan yang lain.

Peran penting kemampuan menyimak belum menjadi perhatian utama. Pengembangan keterampilan berbicara dan menulis mendapat perhatian lebih dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah (Sembiring et al., 2022). Akibatnya, kemampuan menyimak peserta didik dikategorikan rendah (Arianto., 2018). Rendahnya kemampuan menyimak akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Arifa et al., 2022). Dalam berbagai kesempatan masih banyak ditemukan kesulitan yang dihadapi anak-anak dalam menangkap informasi yang disampaikan secara lisan (Baldini et al., 2024). Anak-anak sering mengalami kesulitan dalam mengingat, memahami instruksi. Kemampuan menyimak yang rendah dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan berbahasa, berpikir kritis, dan kemampuan sosial anak. Rendahnya kemampuan menyimak akan menghambat proses komunikasi dan pengembangan kognitifnya. Untuk itu pengembangan kemampuan menyimak sejak dini sangat dibutuhkan. Anak-anak yang dilatih untuk mengembangkan kemampuan menyimak sejak dini akan memiliki kemampuan menerima informasi, mengidentifikasi informasi, dan menghubungkan informasi dengan berbagai hal dalam kehidupannya. Kegiatan menyimak akan menambah pengetahuan dan pengalaman anak pada berbagai hal yang bermanfaat dalam perkembangan intelektualnya. Akselerasi kemampuan menyimak pada anak akan memberikan pengalaman khusus yang mempengaruhi kemampuan berpikirnya. Beberapa kegiatan dilakukan dengan media cerita anak yang relevan antara lain anak-anak diberikan pengalaman mendengarkan cerita. Selanjutnya mereka memahami informasi dalam cerita, dan didampingi menginterpretasi cerita, mengevaluasi dengan memberikan penilaian dan memberikan tanggapan.

Sastra ekologis memiliki peran strategis untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak. Karya sastra ekologis memuat pesan cinta lingkungan yang dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan dan pengalaman untuk anak. Sastra ekologis dapat menjadi sumber pengetahuan tentang kondisi lingkungan dan kearifan masyarakat terhadap lingkungan hidup (Miller & Spoolman, 2018). Karya sastra memberikan pengalaman sekaligus pengetahuan kepada pembaca dan pendengarnya [30]. Kebiasaan membaca karya sastra didominasi oleh orang dewasa. Namun, karya sastra juga dibaca oleh anak-anak. Karya sastra dapat disajikan dalam bentuk audio dan audio visual yang dapat disimak. Pemilihan karya sastra untuk anak-anak dapat dilakukan sesuai dengan tujuan tertentu dalam proses pembelajaran (Nurgiyantoro, 2010; Sarumpaet, 2012). Sastra anak ditulis untuk anak-anak, memuat cerita yang sesuai dengan tingkat perkembangan emosional dan intelektual anak (Nurgiyantoro, 2010).

Sastra anak dalam bentuk cerita dapat memuat pesan-pesan ekologis. Sastra ekologis cerita anak *The Time Traveling River* menggambarkan bentuk kerusakan alam. Cerita tersebut memberikan pesan pembacanya untuk bijak kepada alam agar rusakah seperti yang tergambar dalam cerita tidak terjadi (Syah, 2020). Literasi ekologi dalam fabel *Anak Tupai yang Jera dan Kisah Lainnya* (Nurmawati & Yulisetiani, 2023). Beberapa cerita rakyat Banyumas memuat pesan ekologis dan kearifan masyarakat terhadap lingkungan hidup (Yulisetiani & Sutrisno, 2023). Sastra anak yang memuat pesan cinta lingkungan sangat berkembang. Sejumlah sastra ekologis menampilkan tokoh cerita pahlawan lingkungan yang berpean sebagai aktivis perubahan iklim (Moriarty, 2021). Kisah-kisah kebijakan manusia untuk menjaga dan melestarikan lingkungan mengangkat latar yang dekat dengan kehidupan anak. Cerita ekologis yang dipelajari anak-anak membawa pengalaman yang menyenangkan terhadap berbagai hal yang ada di sekitar mereka dan ada dalam sebuah cerita. Cerita ekologis membawa dampak pada peningkatan kesadaran lingkungan dalam diri anak sehingga sangat penting untuk terus dibaca dan dipelajari oleh anak (Aurélio et al., 2021).

Pesan cinta lingkungan disampaikan kepada anak-anak melalui berbagai aktivitas pembelajaran di pendidikan anak usia dini dan sekolah dasar. Guru PAUD sangat aktif merancang program literasi lingkungan untuk anak-anak (Chandrawati & Aisyah, 2022). Pembelajaran cinta lingkungan aktif diterapkan pada pendidikan anak usia dini. Implementasi pendekatan saintifik digunakan untuk memberikan pengalaman langsung pada anak untuk memiliki rasa cinta dan kepedulian mereka pada lingkungan (Munawaroh & Retyanto, 2016). Cerita ekologis yang disampaikan pada anak-anak sejak dini dapat membentuk interaksi yang aktif, kreatif sehingga terbentuk kepekaan intelektual, afektif, psikomotorik, linguistik, dan sosial peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut cerita ekologis membentuk pemahaman pada anak tentang pentingnya mengembangkan rasa cinta terhadap alam (Kurniawan, 2012). Selain PAUD, sekolah dasar juga turut aktif menanamkan sikap peduli lingkungan dan optimalisasi perilaku peduli lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup diimplementasikan di sekolah dasar dalam kurikulum muatan lokal ekopedagogi untuk mengembangkan karakter anak yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan (Hidayanti et al., 2018). Tema cinta lingkungan yang telah banyak diangkat dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini dan pendidikan sekolah dasar menunjukkan bahwa pembentukan sikap dan perilaku peduli lingkungan pada anak sejak dini sangat penting. Pengetahuan anak tentang lingkungan hidup sangat diperlukan. Untuk itu pengembangan kemampuan menyimak dapat mengambil tema lingkungan hidup. Tema lingkungan hidup dekat dengan anak dan penerapannya dapat membawa manfaat untuk membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku peduli lingkungan. Sastra ekologis dalam bentuk cerita anak yang memuat pesan-pesan cinta lingkungan dapat dipilih sebagai media untuk pembentukan perilaku peduli lingkungan dan kemampuan menyimak anak.

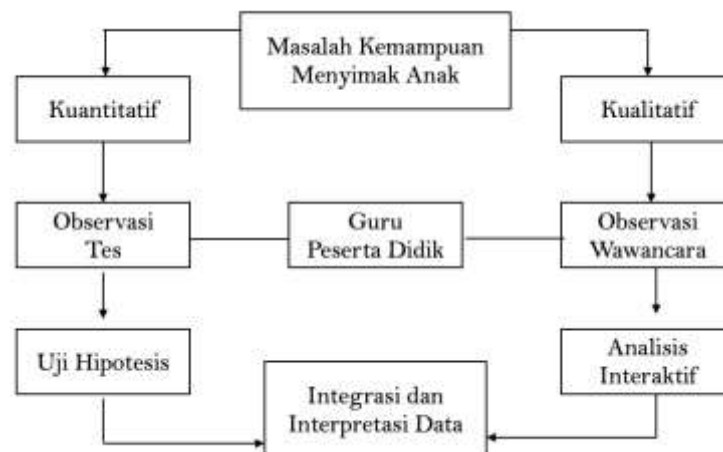
Penelitian tentang kemampuan menyimak terus dilakukan. Pengembangan kemampuan menyimak dengan media wayang kertas pada anak usia dini (Nursalim et al., 2023). Faktor ekologi memiliki pengaruh terhadap aktivitas menyimak cerita peserta didik (Mubayyamah & Prasetyoningsih, 2023). Metode yang diterapkan guru dalam pembelajaran bercerita untuk mengembangkan kemampuan menyimak (Indiaswari & Katoningsih, 2023). Stimulasi kemampuan menyimak anak dengan permainan blin ball (Cusnaki & Syamsudin, 2022). Media audio storytelling untuk mengembangkan kemampuan menyimak dan berbicara anak (Khotimah et al., 2021). Musik instrumental untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menyimak informasi (Saodi et al., 2021). Cerita sebagai media untuk mengembangkan keterampilan menyimak (Zein & Puspita, 2020). Metode kontekstual teaching and learning untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak sekolah dasar kelas rendah (Aris & Kusumaningrum, 2017).

Storytelling berbantuan media audio memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan menyimak (Khotimah et al., 2021). Hasil penelitian tersebut memberikan temuan bahwa cerita memiliki peran strategis untuk mengembangkan kemampuan menyimak. Sebagai produk bahasa, cerita memuat banyak informasi penting yang dapat dimanfaatkan sebagai media pengembangan keterampilan bahasa, kemampuan menyimak, dan pengetahuan peserta didik. Media audio juga menjadi salah satu media yang efektif dan banyak digunakan untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak. Storytelling berbantuan audio yang dipilih sebagai media untuk mengembangkan kemampuan menyimak memiliki fungsi untuk memperkuat indera, kemampuan mental, dan perkembangan sosial anak. Storytelling berbantuan media audio memberikan pengalaman peserta didik mendengarkan cerita, menguatkan memori, dan interaksi tanya jawab. Dalam penelitian ini cerita dipilih sebagai media untuk mengembangkan kemampuan menyimak. Cerita yang dipilih ialah cerita ekologis yang memuat pesan cinta lingkungan. Kemampuan menyimak dirancang untuk membentuk memori jangka panjang sehingga dilakukan dengan model pembelajaran yang relevan. Peserta didik tidak sekedar mendengarkan dan memahami informasi saja, tetapi dilengkapi aktivitas lain seperti menginterpretasi, mengevaluasi, dan menanggapi. Aktivitas tersebut dapat dilaksanakan dengan media audiobook sastra ekologis.

Kegiatan mendengarkan merupakan tahap awal yang biasa dilakukan peserta didik dalam kegiatan menyimak. Aktivitas ini melibatkan indra pendengaran dan memberi pengalaman peserta didik mendengar cerita. Sementara aktivitas memahami telah melibatkan aspek kognitif untuk menguraikan makna kata-kata dan kalimat yang didengar. Cerita ekologis dapat dipahami peserta didik dengan baik ketika mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang peristiwa yang ada didalamnya. Menginterpretasi berarti mengaitkan pesan yang didengar dengan konteks yang lebih luas dan menafsirkan berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan situasi. Dalam proses ini melibatkan pemikiran kritis. Sastra sebagai karya multiinterpretatif memberikan ruang terbuka untuk peserta didik menginterpretasikan peristiwa dan mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Selanjutnya, proses mengevaluasi yang dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap informasi yang didengar. Cerita ekologis yang memuat tokoh, latar, alur memberikan ruang peserta didik untuk mengeksplorasi pemikiran mereka dalam memberikan penilaian. Sastra ekologis dipilih dalam uji eksperimen untuk mengembangkan kemampuan menyimak karena dapat diintegrasikan kedalam lima aspek yang dapat dipilih untuk akslerasi kemampuan menyimak. Sastra ekologis memiliki tema yang spesifik tentang lingkungan dan memiliki kedekatan dengan peserta didik. Pengembangan kemampuan menyimak dengan sastra ekologis yang disajikan dalam bentuk audiobook memberikan pengalaman peserta didik. Pengalaman dari hasil menyimak diharapkan dapat menumbuhkan sikap dan perilaku peduli lingkungan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat dan masa depan lingkungan hidup dan sumber dayanya.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*) untuk mengeksplorasi pengaruh sastra ekologis terhadap kemampuan menyimak anak-anak. *Mixed methods* menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti (Creswell & Plano Clark, 2017). Desain penelitian ini menggunakan model eksplanatori sekuensial, yang terdiri dari dua fase utama: kuantitatif dan kualitatif. Fase kuantitatif dilakukan terlebih dahulu untuk mengumpulkan data numerik, diikuti oleh fase kualitatif untuk memperdalam pemahaman hasil kuantitatif. Berikut ini merupakan bagan yang menunjukkan desain penelitian.



Gambar 1. Bagan Desain Penelitian Mixed Method

Fase kuantitatif penelitian ini dilaksanakan dengan metode eksperimen model *Quasi Experimental Design*. Metode eksperimen dipilih untuk melakukan uji hipotesis dari pengaruh sastra ekologis terhadap kemampuan menyimak. Desain penelitian yang diterapkan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih, kemudian diberi pre-test dan post-test. Kelas eksperimen belajar dengan media sastra ekologis dalam bentuk cerita yang disajikan dalam bentuk audiobook. Sementara kelas kontrol belajar dengan audiobook cerita rakyat. Subjek penelitian adalah siswa kelas III sekolah dasar di Jawa Tengah. Data dikumpulkan melalui tes yang dilakukan dua kali. Indikator penelitian mencakup kemampuan mendengarkan, memahami, menginterpretasi, mengevaluasi, dan menanggapi. Data yang terkumpul dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji keseimbangan. Tahap akhir adalah analisis data menggunakan uji hipotesis dengan *paired sample t-test* untuk mengetahui pengaruh cerita ekologis terhadap kemampuan menyimak peserta didik.

Fase kualitatif peneliti melakukan tindak lanjut temuan penelitian kuantitatif dengan menggali temuan lebih dalam. Teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan responden dengan mempertimbangkan skor tes kemampuan menyimak peserta didik. Teknik wawancara semi-terstruktur. Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis interaktif dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan (Miles, M. B., Huberman & Saldana, 2014). Validitas data kualitatif dijaga melalui triangulasi teknik dengan membandingkan data yang diambil menggunakan teknik pengambilan data yang berbeda. Prosedur *member checking* diterapkan dengan melibatkan partisipan penelitian untuk memaksimalkan keakuratan validitas data yang dikumpulkan dan interpretasi yang dibuat oleh peneliti. Prosedur *peer debriefing* diterapkan dengan mendiskusikan data dan interpretasi dengan rekan sejawat untuk mendapatkan perspektif eksternal sehingga diperoleh data yang valid.

Hasil dan Pembahasan

Kemampuan menyimak merupakan kemampuan dasar yang sangat penting untuk dikembangkan sejak dini pada anak-anak, karena berperan penting dalam perkembangan kognitifnya. Anak-anak yang aktif berlatih mengembangkan kemampuan menyimak dapat meningkatkan daya ingat, konsentrasi, dan memperkaya kosakata anak (Susilo, 2020). Upaya mengembangkan kemampuan menyimak juga sangat penting dalam komunikasi dan capaian proses pembelajaran. Kemampuan menyimak yang baik membantu anak memahami instruksi dan informasi dengan lebih efektif (Tatminingsih, 2022). Dalam konteks sosial, aktif mengasah keterampilan menyimak juga mengajarkan anak-anak untuk menghargai pandangan orang lain, mengembangkan empati, dan membangun komunikasi. Orang tua dan pendidik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kemampuan menyimak anak sejak usia dini.

Kemampuan menyimak yang dikembangkan sejak dini sangat penting bagi tumbuh kembang anak-anak karena dapat mendukung perkembangan bahasa anak. Anak-anak yang memiliki kemampuan menyimak yang baik akan memiliki banyak informasi sehingga mereka akan tumbuh keterampilan berbahasanya (Larosa & Iskandar, 2021). Kemampuan menyimak akan menyebabkan anak lebih aktif merespon, lebih efektif memahami, dan mengingat informasi yang disampaikan. Daya ingat dapat menjadi hal baik bagi tumbuh kembang anak yang memasuki rasa ingin tahu agar mereka dapat mengeksplor informasi dan pengetahuan secara lengkap dan memberi makna pada kehidupannya (Haryadi & Aripin, 2015). Kemampuan menyimak yang baik juga berkontribusi pada perkembangan sosial-emosional anak, membantu mereka membangun empati dan hubungan yang lebih baik dengan orang lain. Dengan demikian, penting bagi orang tua dan pendidik untuk mendukung perkembangan kemampuan menyimak anak melalui kegiatan seperti mendongeng, diskusi interaktif, dan permainan yang melibatkan pemahaman verbal.

Sastra ekologis dalam bentuk cerita untuk anak-anak mengintegrasikan tema-tema lingkungan ke dalam cerita-cerita yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Konsep ini bertujuan untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai ekologis melalui alur cerita, karakter, dan latar yang berkaitan dengan lingkungan. Sastra ekologis dalam bentuk cerita memanfaatkan kekuatan narasi untuk membangkitkan kesadaran lingkungan dengan cara yang relevan dan engaging untuk anak-anak. Melalui karakter yang berinteraksi dengan alam dan menghadapi tantangan ekologis, cerita ini memberikan pengalaman anak-anak untuk belajar tentang isu-isu lingkungan secara alami dan intuitif (Wulandari, Rifa & Hurustyanti, 2016). Selain itu, sastra ekologis dapat membantu anak-anak mengembangkan empati terhadap makhluk hidup dan ekosistem dengan menunjukkan dampak tindakan manusia terhadap lingkungan. Dengan menggunakan cerita sebagai media, anak-anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang lingkungan tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai pelestarian alam dalam cara yang menyenangkan dan memotivasi mereka untuk bertindak lebih peduli terhadap lingkungan.

Fase kuantitatif dilaksanakan dengan metode eksperimen untuk menemukan pengaruh sastra ekologis terhadap kemampuan menyimak anak. Sastra ekologis dipilih dalam bentuk cerita dan disampaikan dengan media audiobook. Kegiatan dilaksanakan selama enam pertemuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pertemuan pertama merupakan kegiatan belajar mengajar pertama serta pre-test untuk mengukur kemampuan awal anak dalam menyimak. Pertemuan kedua hingga kelima dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar. Kelas kontrol menggunakan cerita rakyat Banyumas dalam tajuk *Catramas* yang telah dipilih sesuai perkembangan anak. Sementara itu, pada kelas eksperimen menggunakan cerita ekologis yang ditulis sebagai bahan belajar untuk anak-anak. Beberapa cerita tersebut antara lain kumpulan cerita *Bawana dan Cerita-Cerita dari Kebun Bahagia*. Cerita rakyat dan cerita ekologis tersebut tersedia bentuk audiobook. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan media audiobook. Selanjutnya pada pertemuan keenam dilaksanakan post-test dengan diberikan pada akhir kegiatan belajar mengajar untuk

mengukur kembali perkembangan kemampuan menyimak anak. Post-test dilaksanakan di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan dalam kemampuan menyimak anak di dua kelompok berbeda yang menggunakan cerita rakyat Banyumas *Catramas* dan cerita ekologis *Bawana dan Cerita-Cerita dari Kebun Bahagia*.

Uji prasyarat dilakukan terlebih dahulu sebagai syarat untuk melakukan uji hipotesis, sehingga pengujian hipotesis yang diajukan konsisten dengan uji statistik yang diperlukan dalam pengolahan data penelitian. Uji prasyarat pada penelitian ini yaitu uji normalitas dengan metode Lilliefors, uji homogenitas dengan metode Barlett, dan uji keseimbangan dengan uji t-test independen. Uji hipotesis menggunakan uji paired sample t-test berbantuan software SPSS Statistics versi 25 untuk menganalisis data. Uji paired sample t-test dilakukan untuk membandingkan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen (Sugiyono, 2020). Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini tersaji dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

	Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Confidence Interval of The Difference		t	df	Sig.(2-tailed)
				Lower	Upper			
Post Test Kontrol	-		1.943	-10.209	-2.191	=3.192	24	0,003
Post Test Eksperimen	6.200	9.713						

Hasil uji hipotesis yang terpresentasi dalam tabel di atas menunjukkan perbedaan yang ditemukan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah signifikan secara statistik, sehingga dapat disimpulkan bahwa perlakuan atau intervensi yang diberikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki efek yang nyata. Nilai rata-rata skor post-test kelas eksperimen adalah 80,3, yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang memiliki rata-rata 74,2. Perbedaan ini menunjukkan bahwa peserta didik dalam kelas eksperimen, yang menggunakan cerita ekologis, memiliki peningkatan kemampuan menyimak yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik dalam kelas kontrol. Cerita ekologis lebih unggul sebagai media untuk mengembangkan kemampuan menyimak karena di dalamnya menggambarkan peristiwa-peristiwa yang dekat dengan kehidupan anak. Ketika anak-anak mendengar cerita yang relevan dengan pengalaman mereka sehari-hari, mereka cenderung lebih tertarik dan terlibat, yang pada gilirannya meningkatkan perhatian dan pemahaman mereka. Cerita yang terkait dengan lingkungan anak dapat meningkatkan kemampuan menyimak dan pemahaman mereka secara signifikan. Selain itu, cerita ekologis sering kali mengandung elemen moral dan edukatif yang tidak hanya memperkaya pengalaman belajar anak tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan hidup.

Akselerasi kemampuan menyimak dengan media cerita ekologis melibatkan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk dengan rangkaian aktivitas anak untuk belajar mendengarkan, memahami, menginterpretasi, mengevaluasi, dan menanggapi informasi yang disampaikan melalui cerita. Pendekatan ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai ekologis pada anak-anak. Pada tahap *pertama*, anak-anak diajak untuk mendengarkan cerita ekologis yang menggambarkan situasi dan kejadian yang relevan dengan lingkungan. Cerita ini disampaikan dengan media audiobook *Bawana dan Cerita-Cerita dari Kebun Bahagia*. Dalam tahap ini, anak-anak diajarkan untuk fokus pada isi cerita tanpa gangguan. Mereka mengoptimalkan indera pendengaran untuk mendengar informasi yang tersampaikan

melalui suara yang diperdengarkan dari cerita ekologis. Kegiatan mendengarkan informasi yang stimulasi secara aktif pada anak sangat penting dalam meningkatkan keterampilan kognitifnya karena ini membantu mereka untuk lebih terlibat dengan materi yang disampaikan. Mendengarkan audio merupakan aktivitas dasar dalam belajar menyimak yang keberhasilannya ditentukan indera pendengaran dan konsentrasi (Widyaningrum, 2018). Dalam kegiatan mendengarkan cerita, peserta didik didampingi untuk dapat merespon suara yang didengar, mengidentifikasi kosakata, vokal, intonasi pencerita, judul cerita, jumlah tokoh, nama tokoh, latar cerita, dan peristiwa.



Gambar 2. Tahap Mendengar Cerita

Gambar 2 menunjukkan pengembangan tahap mendengar cerita ekologis. Dalam tahap mendengar, capaian berupa hal-hal dasar yang dapat langsung ditemukan saat anak mendengarkan cerita ekologis dengan media audiobook. Tahap ini mensyaratkan indera pendengaran yang akan mempengaruhi perhatian anak (Mubayyamah & Prasetyoningsih, 2023). Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa cerita ekologis menumbuhkan perhatian siswa untuk menyimak. Cerita ekologi sangat menarik karena menyajikan peristiwa yang dekat dengan anak-anak. Cerita-cerita yang memberikan pengetahuan lingkungan hidup memberikan banyak pengalaman pada pembacanya (Andalas, 2020; Endraswara, 2016; Nurmawati & Yulisetiani, 2023). Dalam tahap mendengar, kesulitan yang dihadapi anak pada pemusatan perhatian. Anak-anak memiliki dunianya sendiri. Mereka memiliki rentang perhatian yang pendek sehingga mudah teralihkan oleh hal-hal lain yang menarik di sekitarnya (Novianti & Garzia, 2020) Sastra ekologis dalam bentuk cerita efektif untuk menumbuhkan perhatian siswa untuk dapat mendengarkan cerita dengan tekun.

Setelah mendengarkan cerita, tahap kedua ialah memahami isi cerita. Anak-anak diberi kesempatan untuk memahami isi cerita. Pemahaman adalah proses kognitif di mana individu menginterpretasikan, mengintegrasikan, dan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada untuk menghasilkan makna yang koheren (Cusnaki & Syamsudin, 2022). Proses ini membantu anak menginternalisasi informasi dan membangun pemahaman yang lebih dalam. Pemahaman adalah tahap krusial dalam proses belajar, di mana anak-anak mulai menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki, memperkuat keterampilan menyimak mereka. Dalam tahap ini, anak-anak mengembangkan pemahamannya dengan mengidentifikasi aktivitas yang dilakukan tokoh-tokoh dalam cerita Bawana, suasana yang digambarkan dalam cerita, mendeskripsikan latar cerita, dan menceritakan kembali alur peristiwa dengan lengkap. Kegiatan menceritakan

kembali dapat dilakukan dengan lisan dan tertulis. Anak-anak menuliskan hal-hal yang telah mereka pahami. Sebaliknya, anak-anak juga dapat menyampaikan kembali cerita yang telah mereka dengar. Gambar berikut ini menunjukkan rangkaian kegiatan yang dilakukan pada tahap penguatan pemahaman.

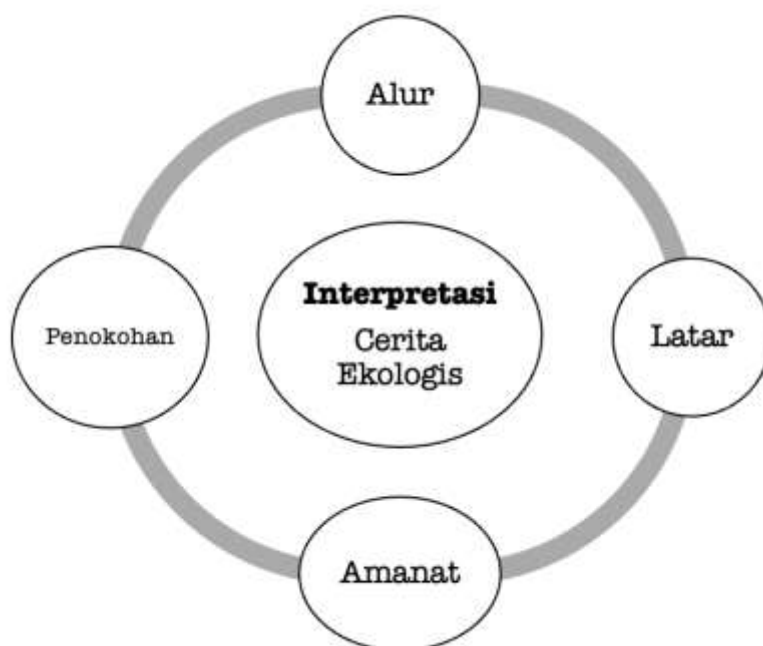


Gambar 3. Tahap Memahami Cerita

Memahami muatan cerita ekologis paling sering dilakukan dengan mengarahkan anak untuk menjawab beberapa pertanyaan tentang cerita yang telah disimak. Pertanyaan dapat merujuk pada identifikasi aktivitas tokoh, suasana cerita, latar cerita, dan alur cerita. Rasa ingin tahu pada anak menimbulkan banyak pertanyaan. Hal ini mendorong anak-anak yang memahami muatan cerita ekologis banyak mengajukan pertanyaan lanjutan untuk menggali informasi yang belum mereka pahami. Anak yang telah paham dapat menceritakan kembali dan mengambil simpulan. Kegiatan menceritakan kembali sangat baik untuk mengoptimalkan hasil praktik belajar menyimak (Afidah et al., 2022)(Cusnaki & Syamsudin, 2022). Menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dapat melengkapi informasi. Anak yang memahami isi cerita juga akan menunjukkan tindakan sesuai pesan yang tersampaikan dalam cerita. Bagian ini mendai sangat penting karena dapat membawa dampak tindak lanjut yang sangat positif yaitu pembentukan sikap peduli lingkungan dan pendidikan karakter. Pemahaman anak hingga mewujudkan tindakan ini bagian tersulit untuk diimplementasikan. Namun, cerita ekologis yang dekat dengan anak dapat mewujudkannya.

Tahap ketiga menginterpretasi cerita. Kegiatan ini melibatkan anak-anak untuk menafsirkan makna dari cerita ekologis yang telah mereka dengar. Mereka bisa menghubungkan cerita dengan pengalaman pribadi mereka atau memahami pesan moral dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita. Ini membantu anak-anak mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Keberhasilan interpretasi didukung dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Belajar menginterpretasi memberikan pengalaman baik untuk mengkonstruksi beberapa peristiwa dalam satu gagasan (Rusmana, 2010). Aktivitas menginterpretasi cerita tidak hanya membantu dalam memahami isi tetapi juga menumbuhkan kemampuan untuk mengkritisi dan menganalisis informasi yang

diterima. Tahap ini melatih anak-anak untuk menemukan tema cerita, mengidentifikasi tokoh antagonis, tokoh protagonis, memilih tokoh yang disukai, dan menemukan pesan utama dalam cerita. Bagian tersulit yang ditemui anak-anak di kelas kontrol saat menginterpretasi cerita ialah kesulitan menemukan pesan utama. Kesulitan tersebut disebabkan oleh identifikasi struktur cerita yang tidak tepat. Anak-anak kesulitan menginterpretasi tokoh dan latar sehingga membawa dampak kesulitan menginterpretasi pesan utama dalam cerita. Sastra ekologis merupakan karya sastra yang menarik untuk pembaca berbagai usia. Interpretasi akan sangat berhubungan dengan pengalaman anak. Sastra ekologis dalam bentuk cerita anak sangat relevan diterapkan.



Gambar 4. Interpretasi Struktur Cerita

Selanjutnya, anak-anak berlatih untuk mengevaluasi cerita yang telah mereka dengarkan. Sebuah cerita dapat memberikan pengalaman yang banyak pada anak. Cerita anak menjadi media yang baik untuk mengembangkan kemampuan berpikir (Hermansyah, 2017). Mereka membandingkan cerita dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki atau mengevaluasi tindakan dan keputusan yang diambil oleh karakter dalam cerita. Proses evaluasi ini mengembangkan kemampuan anak untuk menilai informasi dan membuat kesimpulan berdasarkan penilaian tersebut. Pentingnya evaluasi dalam proses belajar, karena ini membantu anak-anak mengembangkan keterampilan analitis dan penilaian kritis. Anak-anak memberikan penilaian terhadap tokoh cerita dan penilaian alur cerita. Tahap penilaian terhadap isi informasi menjadi kesulitan yang dihadapi peserta didik di kelas kontrol. Namun, di kelas eksperimen yang belajar dengan sastra ekologi berhasil mendorong peserta didik untuk memberikan penilaian penokohan, latar, dan alur cerita dengan sangat baik. Penilaian dari anak-anak disampaikan dengan perpektif yang beragam, melibatkan pemikiran, dan pengalaman mereka.

Tahap terakhir adalah menanggapi cerita yang telah didengarkan. Kegiatan memberikan sebuah tanggapan menjadi hal penting yang dapat dilakukan oleh anak sejak dini (Anurasyid & Sumitra, 2019). Anak-anak memberikan tanggapan verbal melalui diskusi kelompok dan bermain peran. Tanggapan tertulis dengan menulis esai singkat, dan membuat gambar yang mencerminkan pesan cerita. Kegiatan ini menjadi tahap yang paling berkesan untuk anak-anak. Mereka mengkreasi gagasannya dengan berbagai aktivitas lanjutan. Hasil tanggapan anak-anak tidak hanya menunjukkan pemahaman mereka tetapi juga mengembangkan kemampuan ekspresi dan komunikasi. Kegiatan menanggapi cerita

membantu anak-anak mengembangkan keterampilan komunikasi dan kemampuan menyimak yang lebih baik, karena mereka belajar untuk mengekspresikan ide dan pendapat mereka secara efektif. Anak-anak menghubungkan tokoh cerita dengan teman-teman disekitar, menghubungkan latar cerita dengan tempat sekitar, menghubungkan alur dengan peristiwa disekitar. Diskusi dengan teman sebaya untuk membahas informasi-informasi yang ada dalam cerita sangat efektif untuk anak-anak belajar. Bermain peran dengan memerankan tokoh dalam cerita juga memberikan pengalaman khusus pada anak-anak. Dalam aktivitas bermain peran, mereka dapat belajar komunikasi merespon tokoh cerita. Dengan demikian dapat diketahui dengan lengkap bahwa lima tahap menyimak yang dipaparkan diatas dapat mengakselerasi kemampuan menyimak mereka secara efektif melalui media cerita ekologis, yang tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik dan menanamkan nilai-nilai penting tentang lingkungan. Kemampuan menyimak terintegrasi dengan kemampuan lain dan menjadi kemampuan utama yang perlu dikuasi.

Penelitian tentang sastra ekologis sebagai media akselerasi kemampuan menyimak anak memiliki implikasi terhadap perkembangan ilmu, khususnya dalam bidang pendidikan anak, dan bahasa. Penelitian ini dapat memperkaya pemanfaatan karya sastra untuk pengembangan kemampuan anak. Pembentukan karakter cinta lingkungan dapat diintegrasikan melalui pembelajaran dengan media sastra. Salah satunya sastra ekologis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong pengembangan kurikulum yang holistik dan interdisipliner dengan mengintegrasikan aspek ekologis dan literasi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan kontekstual. Penelitian selanjutnya dapat menguji sikap dan perilaku peduli lingkungan pada anak setelah belajar dengan media sastra ekologis.

Simpulan

Penelitian ini mengeksplor pentingnya pengembangan kemampuan menyimak sejak dini sebagai bagian dari pengembangan intelektual anak. Kemampuan menyimak yang baik adalah kunci untuk komunikasi yang efektif dan sukses dalam proses pembelajaran. Sastra ekologis dalam bentuk audiobook cerita yang memuat pesan cinta lingkungan dapat memberikan pengalaman berharga untuk anak. Hasil analisis data kuantitatif menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang belajar dengan media audiobook cerita ekologis memiliki skor post-test yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang menggunakan audiobook cerita rakyat. Temuan tersebut juga didukung oleh analisis kualitatif yang menggali pengalaman dan persepsi siswa, menunjukkan bahwa cerita ekologis memberikan pengalaman mendengarkan yang mendalam, pemahaman cerita yang lebih baik, dan sikap positif terhadap isu-isu lingkungan. Pendidik di tingkat pendidikan anak usia dini dan sekolah dasar dapat direkomendasikan untuk mengintegrasikan sastra ekologis dalam pembelajaran. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi pengaruh jangka panjang dari penggunaan sastra ekologis terhadap perkembangan kemampuan menyimak dan kognitif anak-anak. Studi komparatif antara berbagai jenis sastra dan media pembelajaran juga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam.

Ucapan Terima Kasih

Artikel jurnal ini ditulis oleh Septi Yulisetiani berdasarkan hasil penelitian Konstruksi Etnoekologi dalam Sastra Kontemporer sebagai Bahan Literasi dan Penguatan Keterampilan Bahasa melalui Berbagai Model Pembelajaran yang dibiayai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Sebelas Maret melalui pendanaan non anggaran pendapatan dan belanja negara Tahun Anggaran 2024 pada skema Penelitian Hibah Grup Riset. Isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis

Daftar Pustaka

- Afidah, N., Rahmatullah, A. S., & Madjid, M. N. (2022). Efektivitas Metode Islamic Montessori dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3739–3758. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2375>
- Andalas, E. F. (2020). *Ekologi Budaya: Studi Sastra dalam Bingkai Kajian Sastra Interdisipliner* (Issue December 2019).
- Anurrasyid, A., & Sumitra, I. D. (2019). Elementary School Learning Media Application Based on Android with Customer Satisfaction Index Method. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 662(2). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/662/2/022017>
- Arianto. (2018). Model Pembelajaran Terpadu Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dan Berbicara. *Al Izzah : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(1), 48–62.
- Arifa, T. R., Barsihanor, B., Kumala, S., & Jumiati, J. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Keterampilan Menyimak Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning Di Madrasah Ibtidaiyah. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 107. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v8i1.7974>
- Aris, A., & Kusumaningrum, A. T. (2017). Pengembangan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Cerita dengan Membacakan Buku Cerita Bermedia Gambar pada Anak Pra Sekolah. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2(2), 150–151.
- Aurélio, L., França, S., Sequeira, V., Chainho, P., & Chaves, L. (2021). Tell a Story to Save a River: Assessing the Impact of Using a Children’s Book in the Classroom as a Tool to Promote Environmental Awareness. *Frontiers in Marine Science*, 8(1), 177–184. DOI 10.3389/fmars.2021.699122
- Baldini, M. H., Tiefenbacher, R., Terzoglou, E., Strand, J., Hällqvist, V., Holmbom Strid, E., Anatoli, O., Sparrman, A., & Tesar, M. (2024). Listening to children and young people in Sweden: Practices, possibilities, and tensions. *Global Studies of Childhood*, 14(2), 214–226. <https://doi.org/10.1177/20436106241246065>
- Chandrawati, T., & Aisyah, S. (2022). Penanaman Cinta Lingkungan Pada Masyarakat PAUD. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 131. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.131-136.2022>
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2017). *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. Sage Publications.
- Cusnaki, A., & Syamsudin, A. (2022). Mengembangkan Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini melalui Permainan Blind Ball. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2544–2552. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1994>
- Defi, S., Setyawan, A., Usman, M., & Rahbini, M. (2022). Improving Story Listening Skill of Class 5 Students Through The Word Square Learning. *Maktab: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 13(1), 788–796.
- Endraswara, S. (2016). *Sastra Ekologis: Teori Praktik dan Pengkajian*. Caps.
- Güldenpennig, J., Bartel, A., & Arlt, S. (2023). Listening, reading, writing - Which method leads to the best learning outcome? *Journal Tierärztliche Praxis*, 51(4), 242–251. 10.1055/a-2136-7599
- Haryadi, T., & Aripin, A. (2015). Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar Melalui Perancangan Game Simulasi “Warungku.” *Andharupa: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 1(02), 122–133. <https://doi.org/10.33633/andharupa.v1i02.963>
- Hermansyah, A. K. (2017). Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Buku 100 Cerita Anak Pilihan dan Kesesuaiannya Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SD / MI. 4, 17–28.
- Hidayanti, N., Abidin, Z., & Susilaningsih, S. (2018). Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Sebagai Kurikulum Muatan Lokal Ekopedagogi Dalam Membangun Karakter Siswa Di Sdn Lowokwaru 2 Malang. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 4(2), 106–112. <https://doi.org/10.17977/um031v4i22018p106>

- Horowitz-Kraus, T., Farah, R., DiFrancesco, M., & Vannest, J. (2017). The involvement of speed-of-processing in story listening in preschool children: A functional and structural connectivity study. *Neuropediatrics*, 48(1), 19–29.
- Hutton, J. S., Dudley, J., DeWitt, T., & de Moraes, C. G. (2024). Neural Signature of Rhyming Ability During Story Listening in Preschool-Age Children. *Brain Connectivity*, 14(5), 294–303.
- Hutton, J. S., Phelan, K., Horowitz-Kraus, T., Dudley, J., Altaye, M., DeWitt, T., & Holland, S. K. (2017). Shared Reading Quality and Brain Activation during Story Listening in Preschool-Age Children. *Journal of Pediatrics*, 19(1), 204–211.
- Indiaswari, T. K., & Katoningsih, S. (2023). Evaluasi Peran Guru dalam Pembelajaran Bercerita Guna Mengembangkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3675–3683. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4675>
- Khotimah, S., Kustiono, K., & Ahmadi, F. (2021). Pengaruh Storytelling Berbantu Media Audio Terhadap Kemampuan Menyimak dan Berbicara pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2020–2029. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1813>
- Kurniawan, H. (2012). Pembelajaran Cerita Untuk Anak Usia Dini: Suatu Pendekatan Kontekstual Berbasis Cinta Lingkungan. *Jurnal Insania*, 17(2), 133–147.
- Larosa, A. S., & Iskandar, R. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Pantun di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3723–3737.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Miller, G. ., & Spoolman, S. (2018). *Essentials of Ecology*. United States: Cengage Learning.
- Moriarty, S. (2021). Modeling Environmental Heroes in Literature for Children: Stories of Youth Climate Activist Greta Thunberg. *Lion and the Unicorn*, 45(2), 192–210.
- Mubayyamah, M., & Prasetyoningsih, L. S. A. (2023). Faktor Ekologi dalam Kegiatan Menyimak Cerita pada Anak Usia Dini : Studi Kasus Bimbingan Belajar Nathania. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5643–5653. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5219>
- Munawaroh, H., & Retyanto, B. D. (2016). Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Cinta Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Kabupaten Wonosobo. *Al Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 13–24. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/alathfal/article/view/1264>
- Novianti, R., & Garzia, M. (2020). Penggunaan Gadget pada Anak; Tantangan Baru Orang Tua Milenial. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1000. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.490>
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Gadjah Mada University Press.
- Nurmawati, F., & Yulisetiani, S. (2023). Literasi Ekologi dalam Fabel Anak Tupai Yang Jera dan Kisah Lainnya Karya Yudhistira Ikranegara. *Deiksis*, 15(2), 166. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v15i2.10588>
- Nursalim, A., Nurillah, D., Zuhro, N. S., & Susanti, M. (2023). Pengaruh Media Wayang Kertas terhadap Kemampuan Mendengar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7019–7029. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5672>
- Purnami, W., Sarwanto, S., Suranto, S., Suyanti, R. D., & Mocerino, M. (2021). Investigation of Science Technology Ecocultural Society (STeCS) Model to Enhance Eco Critical Thinking Skills. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 2(2), 77–85. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v2i2.40>
- Rusmana, D. D. A. (2010). PERMAINAN CONGKAK: Nilai dan Potensinya bagi Perkembangan Kognitif Anak. *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 2(3), 537. <https://doi.org/10.30959/patanjala.v2i3.247>

- Saodi, S., Musi, M. A., Manggau, A., & Noviani, N. (2021). Metode Storytelling dengan Musik Instrumental untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 163-172. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1196>
- Sarumpaet, R. K. T. (2012). *Pedoman Penelitian Sastra Anak*. Yaysan Pustaka Obor Indonesia.
- Sembiring, M. M., Simanungkalit, E., Ambarita, D. F. P., & Handayani, D. (2022). Mahasiswa Membandingkan Teori dengan Mahasiswa Mampu merancang Model ., *School Education Journal PGSD FIP UNIMED*, 12(3).
- Siskawati, I. (2023). Komunikasi Positif Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.54150/altahdzib.v2i1.197>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susilo, S. V. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 108-115. <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2100>
- Syah, E. F. (2020). Representasi Kerusakan Lingkungan Pada Cerita Anak The Time Travelling River Karya Parinita Shetty: Kajian Ekokritik Sastra. *Forum Ilmiah*, 17(3), 295-315. https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-20198-11_1341.pdf
- Tatminingsih, S. (2022). Analisis Proses Pengembangan Big Book sebagai Strategi untuk Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6123-6136. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3384>
- Widyaningrum, H. K. (2018). Penerapan Media Audio Cerita Rakyat Lokal Magetan untuk Menumbuhkan Nilai Religius dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 08(02), 99-107.
- Wulandari, Rifa, S., & Hurustyanti, H. (2016). Character Building Anak Usia Dini Melalui. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 2(1), 22-31.
- Yeldham, M., & Gao, Y.-J. (2021). Examining whether learning outcomes are enhanced when L2 learners' cognitive styles match listening instruction methods. *Journal System*, 97(1), 137-150.
- Yulisetiani, S., & Sutrisno, D. N. A. (2023). the Ecological Wisdom of Banyumas Folklor As Literacy Material for Children. *Jurnal Javanologi*, 6(1), 1097. <https://doi.org/10.20961/javanologi.v6i1.71408>
- Zein, R., & Puspita, V. (2020). Model Bercerita untuk Peningkatan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1199-1208. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.581>